

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perikanan budidaya ikan air tawar di Indonesia memiliki potensi untuk dikembangkan melalui ekstensifikasi maupun intensifikasi. Jumlah jenis ikan air tawar Indonesia menempati rangking ke 2 di dunia setelah Brazil dan merupakan peringkat ke 1 di Asia. Perikanan budidaya air tawar pada saat ini dilakukan di lahan seluas 2,2 juta Ha yang terdiri dari kolam seluas 526,40 ribu Ha, perairan umum (danau, waduk, sungai dan rawa) seluas 158,2 ribu Ha, dan sawah untuk mina padi seluas 1,55 juta Ha (Bappenas, 2014).

Salah satu permasalahan dalam perikanan budidaya yaitu infeksi penyakit yang menyerang pada organisme budidaya. Penyakit pada ikan dapat menimbulkan gangguan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Timbulnya serangan penyakit ikan di kolam terjadi karena interaksi yang tidak serasi antara ikan, kondisi lingkungan, dan patogen. Interaksi yang tidak serasi tersebut menyebabkan stres pada ikan, sehingga mekanisme pertahanan tubuh ikan menurun dan akhirnya mudah diserang penyakit (Suwarsito dan Mustafidah, 2011).

Kasus penyakit oleh mikroorganisme patogen dapat menyebabkan kerugian yang besar bagi kegiatan budidaya, misalnya kematian yang berdampak pada kerugian ekonomi. Secara global, kerugian ekonomi akibat wabah penyakit yang ditimbulkan oleh infeksi mikroorganisme patogen cukup signifikan dan berdampak kepada jumlah produksi, keuntungan dan keberlanjutan sistem budidaya. Kerugian

ekonomi pada kegiatan budidaya akibat wabah penyakit diperkirakan mencapai US\$ 9 miliar per tahun (Subasinghe *et al.*, 2001) dan berdampak kepada penurunan jumlah produksi ikan budidaya di seluruh dunia (Cao *et al.*, 2007).

Penyakit pada kegiatan budidaya terdiri dari penyakit non infeksi maupun infeksi. Serangan penyakit non infeksi meliputi penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan, pakan, genetic, sedangkan serangan patogen baik itu virus, bakteri, jamur, protozoa maupun parasit merupakan golongan penyakit infeksi (Suwarsito dan Mustafidah, 2011). Salah satu penyakit yang berbahaya yaitu infeksi bakteri atau penyakit bakterial. Penyakit bakterial yang mungkin menyerang ikan air tawar antara lain *Aeromonas hydrophila*, *Pseudomonas* sp., *Streptococcus agalactiae*, *Vibrio* sp., *Edwardsiella tarda.*, *Mycobacterium* sp. (Murwantoko dkk., 2013). Oleh karena itu diperlukan upaya penanggulangan dan pencegahan masuknya atau tersebarnya penyakit khususnya yang disebabkan oleh bakteri dengan cara tindakan karantina ikan yang dilakukan oleh balai karantina ikan.

Karantina merupakan tempat untuk pencegahan masuk dan tersebarnya hama penyakit agar tidak mengganggu organisme lain. Karantina ikan merupakan tempat untuk melakukan kegiatan pencegahan ikan yang sakit dan penyakit ikan ini dikarantina agar tidak menular (Balai Karantina Ikan, 2011). Berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan, dan Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2002 tentang Karantina Ikan menjelaskan bahwa karantina ikan mempunyai tugas dan fungsi pokok mencegah masuk dan tersebarnya hama dan penyakit ikan karantina dari luar negeri dan dari suatu area ke area lain di dalam negeri, atau keluarnya dari dalam wilayah Negara Republik Indonesia.

Karantina ikan juga melakukan tanggung jawab terhadap pencegahan masuk dan tersebarnya Hama Penyakit Ikan Karantina (HPIK) di Indonesia serta mencegah keluarnya Hama Penyakit Ikan (HPI) (Balai Karantina Ikan, 2011). Salah satu unit kerja dari Balai Karantina Ikan yaitu Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Yogyakarta yang memiliki laboratorium berakreditasi KAN (Komite Akreditasi Nasional). Berdasarkan hasil pemikiran tersebut perlu dilakukan Praktek Kerja Lapang tentang teknik pemeriksaan dan identifikasi HPI/HPIK golongan bakteri yang dapat menyebabkan kematian pada komoditas ikan air tawar.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

1. Untuk mengetahui teknik pemeriksaan bakteri pada komoditas ikan air tawar di Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu Dan Keamanan Hasil Perikanan Yogyakarta.
2. Untuk mengidentifikasi berbagai jenis bakteri yang terdapat pada komoditas ikan air tawar di Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu Dan Keamanan Hasil Perikanan Yogyakarta.

1.3 Manfaat

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini mahasiswa diharapkan dapat mengetahui teknik pemeriksaan bakteri pada komoditas ikan air tawar di Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu Dan Keamanan Hasil Perikanan Yogyakarta.

Selain itu, mahasiswa diharapkan mengidentifikasi berbagai jenis bakteri yang dapat menyebabkan penyakit pada komoditas ikan air tawar di Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu Dan Keamanan Hasil Perikanan Yogyakarta. Mahasiswa juga dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapatkan di lapangan.